



RINGKASAN EKSEKUTIF

DODDY HARYADI, 2004. Evaluasi Kemitraan Petani sawit Di Perkebunan Kelapa Sawit PT. Citra Riau Sarana Kabupaten Kuantan Singingi Propinsi Riau. Di bawah bimbingan **ARIEF DARYANTO** dan **IDQAN FAHMI**.

Tanaman kelapa sawit merupakan salah satu sumber minyak nabati yang pada saat ini telah menjadi komoditas pertanian utama dan unggulan di Indonesia, baik sebagai sumber pendapatan bagi jutaan keluarga petani, sebagai sumber devisa negara, penyedia lapangan kerja, maupun sebagai pemicu dan pemacu pertumbuhan sentra-sentra ekonomi baru serta sebagai pendorong tumbuh dan berkembangnya industri hilir berbasis minyak kelapa sawit (*Crude Palm Oil*) di Indonesia. PT. Citra Riau Sarana (CRS) adalah perusahaan perkebunan swasta yang saat ini telah melakukan perjanjian dengan pola Kredit Kepada Koperasi Primer untuk Anggotanya (KKPA) di lokasi eks transmigrasi. Bentuk kerja sama dalam perjanjian antara PT. CRS dan Koperasi setempat (KUD LANGGENG) meliputi pembangunan kebun kelapa sawit, pemeliharaan dan pemanenan Tandan Buah Segar (TBS), serta mengadakan atau memberikan pelatihan yang meliputi pelatihan administrasi, manajemen, dan pelatihan teknis yang menyangkut perkebunan kelapa sawit.

Saat ini PT. CRS memiliki 5000 hektar lahan perkebunan kelapa sawit dan koperasi memiliki lahan sebesar 10000 hektar. Sampai dengan bulan Juli 2004, sebanyak 7500 hektar lahan telah layak produksi (TM) dengan komposisi 2500 hektar lahan milik inti yaitu PT. CRS dan 5000 hektar milik plasma yaitu milik koperasi sedangkan sisa lahan tersebut belum berproduksi (TBM) dan sampai sekarang masih dalam masa pemeliharaan.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran umum responden yang terdiri dari petani mitra dan non mitra, atribut apa saja yang menjadi prioritas bagi petani dalam mengikuti program kemitraan PT CRS, bagaimanakah dampak kemitraan yang selama ini berjalan khususnya terhadap petani dan umumnya terhadap daerah disekitar lokasi perkebunan serta untuk mengetahui atribut mana saja yang sebaiknya mendapat perhatian khusus oleh perusahaan untuk diperbaiki. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran umum petani baik itu mitra perusahaan maupun non mitra, mengetahui dan menganalisis atribut-atribut yang menjadi prioritas bagi petani mitra dalam mengikuti program kemitraan, mengetahui dampak dari program pelaksanaan kemitraan terhadap kemajuan petani mitra dan untuk mengetahui dan menganalisa atribut-atribut yang harus diperbaiki kinerjanya.

Kegiatan penelitian dilakukan di lokasi perkebunan PT. Citra Riau Sarana (PT. CRS) yang terletak di Kecamatan Kuantan Hilir dan Kecamatan

Hak cipta dilindungi Undang-Undang



MB-IPB

Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

MB-IPB
Program Pascasarjana Manajemen dan Bisnis
Institut Pertanian Bogor

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

Benai, Kabupaten Kuantan Singingi, Propinsi Riau. Pengambilan data dilaksanakan selama empat bulan yang dimulai pada Bulan April sampai dengan bulan Juli 2004. Metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode survey dengan menggunakan data dokumentasi untuk data internal dan kuesioner yang disebarakan kepada petani selaku responden. Penyebaran ini bertujuan untuk mengetahui persepsi petani terhadap program kemitraan di PT. Citra Riau Sarana. Teknik pengambilan contoh untuk petani terbagi menjadi dua yaitu petani yang mengikuti program kemitraan PT. CRS sebanyak 100 responden dan petani yang tidak mengikuti program kemitraan sebanyak 50 responden. Tujuan dilakukan pengambilan sampel terhadap dua kelompok responden yang berbeda adalah untuk membandingkan antara petani mitra dan non mitra, khususnya dari segi finansial sehingga dapat diketahui keadaan mana yang lebih menguntungkan. Pengambilan sampel ini dilakukan berdasarkan kemudahan (*convenience*), yaitu cara pengambilan sampling yang didasarkan pada faktor kemudahan peneliti. Adapun metode pengolahan data dengan menggunakan analisis deskriptif, analisis thurstone, uji tanda, *gross margin*, *chi square*, dan analisis kuadran.

Berdasarkan analisis Thurstone pada masing-masing dimensi diperoleh urutan prioritas petani mitra ketika ingin melakukan kemitraan. Dalam melakukan kemitraan petani sangat mengharapkan adanya peningkatan taraf hidup (dimensi berwujud), perusahaan inti dapat bertanggung jawab dan melaksanakan perjanjian kerja sama dengan sungguh-sungguh (dimensi keandalan), cepat dalam menanggapi permasalahan petani (dimensi tanggung jawab), perusahaan dapat dipercaya oleh mitranya (dimensi jaminan) dan perusahaan memiliki kepedulian terhadap kebutuhan petani terutama fasilitas pendidikan, kesehatan keagamaan dan lainnya. Selain mengevaluasi program kemitraan yang didasari oleh *servqual*, evaluasi dilakukan juga terhadap variabel penghasilan, modal, pembagian resiko, produktivitas, mutu produksi, penguasaan ilmu dan pengetahuan dalam perkebunan kelapa sawit, lapangan kerja baru, kemampuan untuk berusaha, kemandirian, jiwa kewirausahaan dan kepastian pasar. Berdasarkan analisis uji tanda terhadap kesebelas variabel tersebut dengan membandingkan keadaan sebelum bermitra dengan sesudah bergabung diperoleh hasil adanya pengaruh ke arah perbaikan setelah bergabung menjadi mitra dibandingkan sebelum bermitra pada kesebelas variabel diatas. Selain melihat penghasilan dari sudut makro, pada penelitian ini dilihat juga penghasilan petani dari sudut mikro, yaitu melihat penghasilan petani berdasarkan *fixed cost* dan *variable cost* yang pada akhirnya diperoleh *gross margin*. Analisis ini dilakukan terhadap petani mitra dan non mitra dengan tujuan untuk membandingkan dua kondisi sehingga dapat diperoleh informasi kondisi mana yang paling baik apakah bergabung dengan program kemitraan atau tidak. Berdasarkan hasil perhitungan dapat diperoleh informasi dalam jangka panjang penghasilan usaha tani petani mitra akan lebih baik dan cenderung lebih



Hak cipta dilindungi Undang-Undang

tinggi dibandingkan dengan petani non mitra. Hal ini akan terwujud bila kewajiban petani mitra dalam membayar cicilan dan bunga kepada bank telah lunas yang diperkirakan akan terjadi setelah tahun kedelapan.

Jika dilihat berdasarkan kepuasan secara keseluruhan, sebagian besar petani telah merasakan kepuasan terhadap program kemitraan yang selama ini berjalan. Untuk melihat korelasi antara kepuasan secara keseluruhan dengan keinginan petani mitra untuk tetap melanjutkan program kemitraan digunakan analisis chi square. Berdasarkan analisis tersebut diperoleh informasi bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara kepuasan dengan keinginan untuk tetap bermitra. Hal ini menunjukkan bahwa kepuasan petani sangat sensitif dengan keinginan untuk bermitra, artinya apabila kepuasan petani semakin menurun maka besar kemungkinan petani tersebut tidak akan melanjutkan kerjasama kemitraannya dengan perusahaan.

Berdasarkan analisis kuadran dengan melihat tingkat kepentingan dan kepuasan, tidak semua variabel pelaksanaan mampu memberikan kepentingan dan kepuasan yang tinggi. Ada beberapa variabel yang harus mendapatkan perhatian khusus yaitu variabel yang berada pada kuadran keempat. Variabel kemitraan yang harus di tingkatkan secara umum adalah variabel penggunaan herbisida untuk mencegah gulma, peningkatan fasilitas/infrastruktur yang terkait dengan prasarana dan sarana kebun, dan peningkatan taraf hidup petani, perusahaan inti melaksanakan tanggung jawab sesuai dengan perjanjian kerja sama, variabel adanya informasi yang jelas tentang kebijakan harga dan kualitas TBS kepada para petani, perusahaan inti dapat dipercaya oleh para mitranya dan variabel adanya jaminan kepada para petani untuk mendapatkan uang/kompensasi atas penjualan TBS milik kebun petani. Berdasarkan hasil penelitian maka dapat dirumuskan beberapa saran yaitu : (1) Masalah penting yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah masalah kepercayaan, dimana menurut hasil penelitian rasa percaya petani mitra terhadap perusahaan sudah terlihat turun, oleh karena itu perusahaan diharapkan dapat menumbuhkan rasa kepercayaan mitranya dimana salah satunya dengan cara melaksanakan perjanjian dengan sungguh-sungguh, (2) Perusahaan diharapkan dapat memberikan pengertian dan penjelasan kepada petani mitra bahwa dalam jangka panjang program ini memiliki prospek yang baik dimana petani tidak perlu memikirkan biaya perawatan kebun dan mudah dalam memperoleh bibit yang baik, (3) Perlu diperbaiki sistem pencatatan TBS yang dihasilkan oleh para petani sehingga petani dapat mengetahui jumlah TBS yang dihasilkan secara akurat.

Kata Kunci : Kemitraan, KKPA, PIR, Kelapa Sawit, Perkebunan, PT. CRS, Riau, Servqual, Thurstone, Uji tanda, Gross Margin, Chi Square, Kuadran.

